

## ANALISIS SIA PENGADAAN PERALATAN MEDIS DAN PERSEDIAAN (BHP) di BLUD RSU JAMPANGKULON

Mia Widia Utami<sup>1</sup>  
Rima Purwanti<sup>3</sup>  
Choifuddin Muchlis<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi  
Email : widiamia79@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi  
Email : Rimapurwanti79@gmail.com

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi  
Email : hofiuddin.muchlis@gmail.com

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem informasi akuntansi pengadaan peralatan medis dan persediaan barang habis pakai pada RSU Jampangkulon. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil analisis dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan narasumber pada BLUD RSU Jampangkulon mengenai sistem informasi akuntansi pengadaan peralatan medis dan persediaan barang habis pakai di BLUD RSU Jampangkulon menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan pengadaan peralatan medis sudah menerapkan sistem informasi akuntansi hal ini dapat membantu proses pekerjaan menjadi lebih mudah, cepat, akurat dan mempermudah manajemen dalam proses pengambilan keputusan. 2) penerapan sistem informasi akuntansi dalam persediaan barang habis pakai sudah diterapkan walaupun belum sepenuhnya efektif namun hal ini berdampak pada proses penyelesaian tugas menjadi lebih cepat, efektif dan efisien. 3) pengawasan dalam memantau ketersediaan peralatan medis dan persediaan barang habis pakai digudang telah dilaksanakan sehingga hal ini dianggap dapat meminimalisir kekosongan ataupun kerusakan peralatan medis maupun persediaan barang habis pakai yang ada digudang yang dapat menghambat dalam proses pemberian pelayanan kesehatan kepada pasien.*

**Kata Kunci:** SIA, Pengadaan, dan Persediaan

### PENDAHULUAN

Krismiaji (2015, p. 4) sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Sistem informasi akuntansi merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan maka sistemlah yang akan mengubah data yang dientry menjadi suatu laporan yang sesuai dengan kehendak manajemen kapanpun dan dalam kondisi apapun.

Pada saat ini masih terdapat beberapa rumah sakit yang memiliki kendala-kendala dalam menerapkan sistem informasi akuntansi dengan baik. Khususnya dalam pengadaan dan pengelolaan peralatan medis dan barang habis pakai, sehingga menyebabkan kebutuhan pasien akan pelayanan yang baik dengan peralatan medis yang memadai sering kali tidak terpenuhi dikarenakan keterbatasan mengenai pengadaan akan peralatan medis dan persediaan bahan habis pakai sehingga dalam hal ini penerapan Sistem Informasi akuntansi sangat diperlukan oleh manajemen disetiap Rumah Sakit dalam mengelola pengadaan dan penyediaan alat-alat kesehatan guna menghindari kehabisan persediaan yang tak terduga yang dapat menghambat pemberian pelayanan kesehatan, ataupun pengelembungan

pembelian alat-alat kesehatan yang tidak sesuai kebutuhan yang justru akan mengakibatkan pemborosan pengeluaran aset.

Seperti kasus yang terjadi pada tahun 2012 mengenai perkara penyelewengan anggaran pengadaan alat-alat kesehatan pada Rumah Sakit Umum Daerah Sukabumi, kasus ini bermula saat adanya alokasi khusus 2010 dimana mencakup peningkatan sarana Rumah Sakit dengan pengadaan alat-alat kesehatan, dimana data dalam dokumen yang awalnya sesuai dengan perencanaan pengadaan alat kesehatan ternyata ditemukan adanya selisih anggaran setelah dihitung oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Jabar. (<https://m.detik.com/news/berita-jawa-barat/d-2084983/kasus-korupsi-pengadaan-alkes-rsud-sukabumi-segera-sidang>). Hal ini disebabkan belum terlaksananya sistem informasi akuntansi yang baik dalam perencanaan, pengawasan dan pengelolaan pengadaan dan persediaan peralatan medis yang masih banyak ditemui di beberapa Rumah Sakit, sehingga menyebabkan terjadinya berbagai permasalahan yang dapat menghambat dalam pemberian pelayanan kesehatan.

Pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi dalam penerapan pengadaan peralatan medis dan barang habis pakai di lingkungan Rumah Sakit agar kebutuhan dalam seluruh kegiatan pemberian pelayanan kesehatan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien tanpa adanya suatu masalah yang dapat menghambat terlaksananya kegiatan dalam pemberian pelayanan kesehatan baik dari pengadaan peralatan medisnya maupun persediaan barang habis pakainya sehingga kedua hal tersebut harus terpantau dengan baik keberadaannya. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengadaan Peralatan Medis dan Persediaan BHP (Barang Habis Pakai) di BLUD RSUD Jampangkulon**”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Rumah Sakit**

Menurut Undang-Undang no 44 tahun 2009 pasal 5 menjelaskan mengenai fungsi Rumah Sakit yaitu sebagai penyelenggaraan pelayanan medik dan non medik, penelitian dan pengembangan, pelayanan rujukan upaya kesehatan, administrasi umum dan keuangan, pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam meningkatkan kemampuan didalam tugasnya memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien yang sesuai dengan standar dan tujuan Rumah Sakit. Adapun menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 340/MENKES/PER/III/2010 menyatakan bahwa "Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

### **Persediaan**

Menurut PSAK 14 (revisi 2008) dalam buku Martani et al (2016, p. 245) mendefinisikan persediaan sebagai asset yang; (i) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa; (ii) dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; (iii) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Purwaji et al (2016, p. 93) Persediaan merupakan salah satu jenis asset lancar yang jumlahnya relative besar di dalam suatu perusahaan dagang, jasa, maupun manufaktur. Hal ini karena persediaan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kelancaran operasional perusahaan.

### **Pengadaan Barang**

Peraturan Presiden Republik Indonesia (Nomor 16 Tahun 2018, n.d.) Pasal 1 menyatakan bahwa pengadaan barang/jasa pemerintah yang selanjutnya disebut pengadaan barang/jasa merupakan kegiatan pengadaan barang/jasa yang dilakukan Kementerian/Lembaga/Perangkat Daerah yang dibiayai oleh APBN/APBD dimana prosesnya dimulai dari identifikasi kebutuhan, sampai dengan serah terima hasil pekerjaan. Pengadaan barang/jasa dalam Perpres no 54 Tahun 2010 pasal 1 angka 1 sebagaimana telah diubah dalam Perpres no 4 Tahun 2015 menyatakan bahwa: "Pengadaan barang/jasa Pemerintah merupakan kegiatan untuk memperoleh barang/jasa yang dilakukan Kementerian/Lembaga/Satuan kerja Perangkat Daerah/Institusi dimana prosesnya dimulai dari mengidentifikasi kebutuhan sampai serah terima hasil pekerjaan.

### **Sistem Informasi Akuntansi**

Romney & Steinbart (2015, p. 11) mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan suatu informasi untuk pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi serta pengendalian internal dan ukuran keamanan. Krismiaji (2015, p. 4) mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.

## **METODE PENELITIAN**

### **Objek Penelitian**

Sugiyono (2017, p. 38) menyatakan bahwa objek penelitian merupakan topic permasalahan dalam suatu penelitian yang mempunyai variasi tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pengertian diatas maka yang menjadi objek penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi, pengadaan peralatan medis dan persediaan barang habis pakai. Dengan demikian peneliti melakukan penelitian pada Rumah Sakit. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengadaan peralatan medis dan persediaan barang habis pakai di BLUD RSUD Jampangkulon.

### **Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa “metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif mengenai sistem informasi akuntansi pengadaan peralatan medis dan persediaan barang habis pakai di RSUD Jampangkulon. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta yang sedang diteliti.

### **Sampel Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2017, p. 215) dalam metode penelitian kualitatif menggunakan situasi social yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actory*), dan aktivitas (*activity*). Dimana dalam situasi social tersebut peneliti mengamati mengenai pelaku, aktivitas dan tempat yang sudah peneliti tentukan sebelumnya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sample purposive* yaitu sampel yang ditentukan melalui pertimbangan dan tujuan tertentu. Sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* yang dilakukan dengan cara memilih orang yang dianggap tahu mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapaun dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: Data primer diperoleh dengan cara: observasi ke lapangan untuk memperoleh data data yang diperlukan dalam penelitian, wawancara dengan narasumber yang memang dianggap tahu mengenai permasalahan yang sedang kita teliti, peneliti juga akan mendapatkan profil Rumah Sakit, laporan keuangan dan dokumen-dokumen terkait yang dibutuhkan yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti, dan data sekunder berupa diperoleh melalui studi pustaka dengan mengkaji serta menelaah dari jurnal-jurnal yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti, serta data yang diolah seperti sejarah RS, struktur organisasi RS, laporan realisasi pengadaan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengadaan.

### **Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2017, p. 243) dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*tringulasi*), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

### **Analisis Sebelum Lapangan**

Menurut Sugiyono (2017, p. 245) penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk ke lapangan.

### **Analisis Selama dan Setelah di Lapangan**

Menurut Sugiyono (2017, p. 246) Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dan informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melakukan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang kredibel.

### **Data Reduction (Reduksi Data)**

Sugiyono (2017, p. 247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook dan lain sebagainya.

### **Data Display (Penyajian Data)**

Sugiyono (2017, p. 249) setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

### **Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan dan Verifikasi)**

Sugiyono (2017, p. 252) menyatakan bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **Sistem Informasi Akuntansi Pengadaan Peralatan Medis**

Dari hasil penelitian pada BLUD RSUD Jampangkulon bahwasanya dalam pelaksanaan pengadaan peralatan medis pada Rumah Sakit sudah menerapkan sistem informasi akuntansi. Penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengadaan peralatan medis sangat membantu dalam perolehan informasi yang diperlukan sehingga lebih cepat, akurat dan dapat memudahkan manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Dalam hal ini pimpinan/direktur juga sangat berperan dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, karena apapun yang ada di sistem telah sesuai dengan persetujuan direktur. Penerapan sistem informasi akuntansi dirasakan sangat membantu dalam penyelesaian pekerjaan menjadi lebih mudah, cepat, dan akurat. Sehingga dalam hal ini penerapan sistem informasi akuntansi pengadaan peralatan medis bagi Rumah Sakit dan Karyawan didalamnya merupakan hal yang tepat dalam membantu proses pembuatan laporan-laporan keuangan yang dibutuhkan manajemen.

### **Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Habis Pakai**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada BLUD RSUD Jampangkulon sudah menerapkan sistem informasi akuntansi persediaan bahan habis pakai walaupun belum sepenuhnya efektif dikarenakan personal tertentu yang bisa melaksanakan sistem tersebut, hal ini disebabkan bahwasanya ditemukan jenjang pendidikan karyawan yang tidak semuanya lulusan sarjana. Berdasarkan hal tersebut pelaksanaan pelatihan bagi karyawan dilakukan guna untuk memaksimalkan kinerja Rumah Sakit didalam aktivitasnya memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Secara keseluruhan penerapan sistem informasi akuntansi ini sangat membantu dalam penyelesaian pekerjaan sehingga lebih cepat, efektif dan efisien. Persediaan barang habis pakai yang dimiliki RSU Jampangkulon sudah hampir memadai, meskipun masih banyak persediaan barang habis pakai yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pasien, hal ini karena disesuaikan dengan anggaran dana yang ada. Penerapan sistem informasi akuntansi persediaan barang habis pakai menghasilkan output berupa pelaporan setiap transaksi pembelian yang sebelumnya sudah dilakukan pengecekan antara stock persediaan secara manual dan terkomputerisasi sehingga barang yang dipesan merupakan barang yang memang dibutuhkan oleh unit terkait. Hal ini juga terbukti dengan wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber bahwasanya penerapan sistem informasi akuntansi sangat mempermudah manajemen dalam penyajian data secara cepat dan akurat dalam proses pembelian barang habis pakai manajemen akan memprioritaskan barang yang memang benar-benar dibutuhkan disesuaikan dengan dana yang ada dan dengan kebutuhan unit.

### **Pengawasan Pengadaan Peralatan Medis dan Persediaan Barang Habis Pakai**

Pengawasan terhadap keberadaan peralatan medis dan persediaan barang habis pakai memang perlu dilakukan hal ini untuk meminimalisir kekosongan barang yang dibutuhkan dan penekanan terhadap biaya produksi menjadi lebih efektif dan efisien sebab dengan diadakannya pengawasan ini manajemen akan dengan mudah mengetahui barang mana atau kebutuhan mana yang harus dibeli atau diprioritaskan sehingga hal ini dapat mencegah pembelian peralatan medis dan persediaan barang habis pakai yang tidak sesuai kebutuhan atau yang berlebihan yang nantinya akan menyebabkan penumpukan stock persediaan digudang yang pada akhirnya akan mengalami penambahan pembiayaan dalam pemeliharaan dan berdampak pada pemborosan aktiva. Pengawasan peralatan medis dan persediaan habis pakai di BLUD RSU Jampangkulon sudah terlaksana dengan ditunjuknya bagian sarana penunjang yang saat ini ditugaskan oleh Rumah Sakit, yang dalam hal ini bertugas mengawasi turun ke unit-unit untuk mengetahui barang apa saja yang dibutuhkan dan menginventarisir dengan tujuan mengetahui ada barang yang rusak atau tidak. Hal ini dianggap dapat meminimalisir kehabisan persediaan yang tidak terduga yang dapat menghambat dalam proses pemberian pelayanan kesehatan kepada pasien.

### **KESIMPULAN**

1. Penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengadaan peralatan medis di BLUD RSU Jampangkulon sudah terlaksana, walaupun belum sepenuhnya efektif dikarenakan hanya personal tertentu yang memahami sistem tersebut. Namun secara keseluruhan penerapan SIA ini memberikan manfaat yang besar dalam pelaksanaan pengadaan peralatan medis sehingga aktivitas pengadaan dapat terlaksana dengan cepat, akurat, efektif dan efisien sehingga memudahkan manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Dari hasil penelitian pada BLUD RSU Jampangkulon bahwasanya dalam pelaksanaan pengadaan peralatan medis pada Rumah Sakit sudah menerapkan sistem informasi akuntansi. Penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengadaan peralatan medis sangat membantu dalam perolehan informasi yang diperlukan sehingga lebih cepat, akurat dan dapat memudahkan manajemen dalam proses pengambilan keputusan.
2. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada BLUD RSU Jampangkulon sudah menerapkan sistem informasi akuntansi persediaan bahan habis pakai walaupun belum sepenuhnya efektif. Hal tersebut disebabkan karena adanya permasalahan pada SDM / Kompetensi di dalam pengaplikasian sistem tersebut, walaupun secara keseluruhan penerapan sistem informasi akuntansi ini sangat membantu dalam penyelesaian pekerjaan sehingga lebih cepat, efektif dan efisien. Persediaan barang habis pakai yang dimiliki RSU Jampangkulon sudah hampir memadai, meskipun masih banyak persediaan barang habis pakai yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pasien, hal ini karena disesuaikan dengan anggaran dana yang ada. Penerapan sistem informasi akuntansi persediaan barang habis pakai menghasilkan output berupa pelaporan setiap transaksi pembelian yang sebelumnya sudah dilakukan pengecekan antara stock persediaan secara manual dan terkomputerisasi sehingga barang yang dipesan merupakan barang yang memang dibutuhkan oleh unit terkait.
3. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di BLUD RSU Jampangkulon bahwasanya pihak manajemen Rumah Sakit tentunya melakukan pengawasan terhadap keberadaan peralatan

medis dan persediaan barang habis pakai agar peralatan medis dan persediaan barang habis pakai tetap terpenuhi keberadaannya biasanya dari pihak sarana dan prasarana, turun ke unit-unit untuk menginventarisir mengenai barang apa saja yang dibutuhkan, mengetahui apakah ada barang yang rusak, atau yang harus diinstal ulang dan nanti dianggarkan dan dibawa ke bagian perencanaan dituangkan dalam rencana kebutuhan barang untuk kemudian dilakukan pemesanan atau perbaikan. Pengawasan terhadap keberadaan peralatan medis dan persediaan barang habis pakai memang perlu dilakukan hal ini untuk meminimalisir kekosongan barang yang dibutuhkan dan penekanan terhadap biaya produksi menjadi lebih efektif dan efisien.

#### SARAN

1. Bagi BLUD RSUD Jampangkulon variasi sistem yang sudah tersedia yang salah satunya sistem informasi akuntansi yang saat ini sudah diterapkan dalam pelaksanaan pengadaan peralatan medis dan persediaan barang habis pakai agar semakin dikembangkan dan dioptimalkan tentunya dengan tersedianya dukungan SDM yang kompeten dibidangnya dan juga dengan memberikan pendidikan dan pelatihan berkaitan dengan sistem informasi akuntansi bagi para pegawai serta dilengkapi dengan tersedianya teknologi informasi yang memadai, sehingga tujuan Rumah Sakit dalam memenuhi kebutuhan pelayanan pasien dapat terpenuhi dan berjalan secara efektif dan efisien.
2. Bagi Manajemen BLUD RSUD Jampangkulon Peningkatan informasi mengenai siklus pengadaan peralatan medis dan persediaan barang habis pakai di perlu diperhatikan, tatanan prosedur serta flowchart siklus pengadaan peralatan medis dan persediaan barang habis pakai juga perlu diperbaiki dan dilengkapi sehingga informasi yang diperoleh lebih jelas dan dokumen yang diberikan lebih lengkap, maka hal ini dapat meminimalisir sebab-sebab terjadinya kerancuan dalam prosedur pengadaan.
3. Pengimplementasian sistem informasi akuntansi bagi para staff/pegawai yang terkait didalam penyelesaian tugas pengadaan peralatan medis dan persediaan barang habis pakai agar lebih ditingkatkan didalam pelaksanaan tugas dan fungsinya dengan mengikuti perkembangan teknologi disertai pemerataan pelatihan bagi staff/pegawai.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti mengenai sistem pengendalian internal didalam pelaksanaan pengadaan peralatan medis dan persediaan barang habis pakai yang ada di Rumah Sakit, guna untuk meminimalisir sebab-sebab permasalahan yang berkaitan dengan pengadaan, yang nantinya dapat menghambat dalam pemenuhan terhadap kebutuhan pasien.

#### REFERENSI

- <https://m.detik.com/news/berita-jawa-barat/d-2084983/kasus-korupsi-pengadaan-alkes-rsud-sukabumi-segera-sidang>
- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi* (Keempat). UNIT PENERBIT DAN PERCETAKAN SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN YKPN.
- Martani, D., Veronica, S., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah* (E. S. Suharsi (ed.); kedua). Salemba Empat.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.340 Tahun 2010 *Pengertian Rumah Sakit*
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018. (n.d.). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2018*.  
<http://books.google.co.id/books?id=wep1DwAAQBAJ&pg=RA8-PA58&dq=pengadaan+adalah&hl-id&sa=X&ved=0ahUKEwuvTm3t&qAhjjuYKHRARC7QQ6AEIHTAD#v=onepage&q=pengadaan+adalah&f=false>
- Purwaji, A., Wibowo, & Lestari, H. S. (2016). *Pengantar Akuntansi 2* (I. Khasanah (ed.); 2nd ed.). Salemba Empat.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi Accounting Information Systems* (M. Masyhur (ed.); Tiga Belas). Salemba Empat.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia No.44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit

[https://www.komisiinformasi.go.id/uploads/documents/UU\\_44\\_Tahun\\_2009.pdf](https://www.komisiinformasi.go.id/uploads/documents/UU_44_Tahun_2009.pdf)